

BAB I

PENDAHULUAN

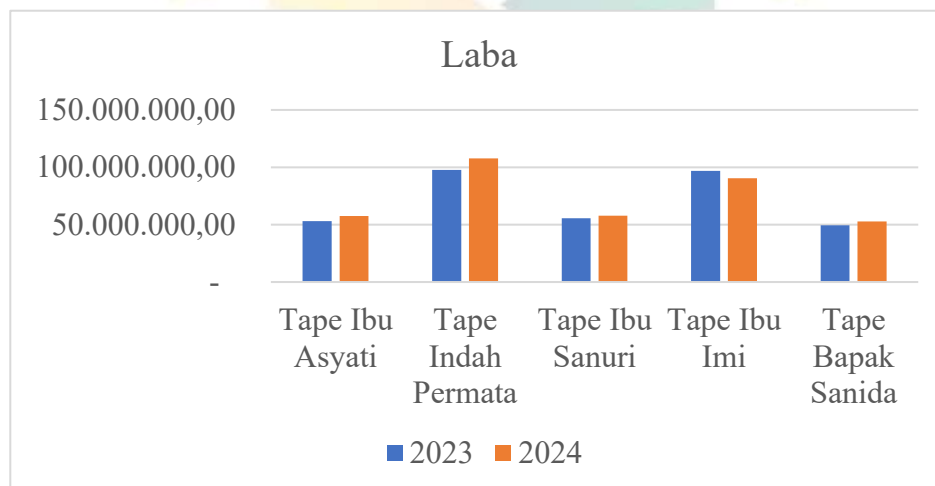
A. Latar Belakang

Menurut Ferdiansyah et al. (2025), laba merupakan tolok ukur utama keberhasilan usaha yang mencerminkan kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan setelah seluruh biaya dikeluarkan. Bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), laba tidak hanya menunjukkan performa keuangan, tetapi juga menjadi dasar bagi keberlanjutan operasional dan ekspansi usaha di masa mendatang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen biaya, khususnya biaya produksi, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat laba UMKM, di mana efisiensi biaya dapat mendorong margin keuntungan yang lebih besar.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tape ketan di Kabupaten Cirebon merupakan salah satu unit usaha mikro yang penting secara ekonomi dan budaya lokal. Meski produk tape ketan memiliki daya tarik pasar, banyak pelaku UMKM masih menghadapi ketidakstabilan laba akibat kurang optimalnya pengelolaan biaya produksi. Fluktuasi biaya bahan baku dan tenaga kerja serta pencatatan biaya yang sederhana tanpa kontrol yang memadai sering kali menyebabkan harga pokok produksi meningkat dan menggerus margin laba. Kondisi ini menunjukkan masih lemahnya sistem pengendalian biaya dan perencanaan biaya produksi yang efektif dalam UMKM tersebut.

Kurangnya strategi manajerial yang terintegrasi dalam pengelolaan biaya dan operasional merupakan salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi oleh UMKM, termasuk UMKM Tape Ketan di Kabupaten Cirebon. Pergeseran lingkungan bisnis yang dinamis mengharuskan pelaku usaha tidak hanya mencatat biaya, tetapi juga melakukan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi agar setiap keputusan dapat mendukung pencapaian target laba (Tangka et al., 2023). Manajemen biaya yang tidak terintegrasi sering mengakibatkan keputusan strategis dibuat secara parsial tanpa memperhatikan keterkaitan antara perencanaan biaya, pengendalian biaya produksi, dan penetapan laba sebagai pengambilan Keputusan.

Ketiadaan sinergi antara pencatatan biaya, pengendalian biaya produksi, dan perencanaan laba mengakibatkan UMKM sering gagal mengantisipasi varians biaya secara tepat waktu, sehingga potensi peningkatan profitabilitas tidak dapat dioptimalkan (Efendi & Putri, 2025). Dengan demikian, permasalahan ini bukan sekadar terkait pada aspek administratif pencatatan biaya, tetapi merupakan masalah strategis yang berdampak langsung pada kemampuan UMKM dalam mencapai profitabilitas yang berkelanjutan. Strategi manajerial yang terintegrasi tidak hanya memperbaiki alur pencatatan dan evaluasi biaya, tetapi juga membantu pelaku usaha menetapkan kebijakan operasional dan harga jual yang lebih responsif terhadap dinamika biaya produksi dan pasar. Tanpa integrasi ini, UMKM seperti Tape Ketan akan tetap mengalami kesulitan dalam memaksimalkan efisiensi operasional dan meningkatkan laba secara signifikan, karena keputusan manajerial masih bersifat reaktif dan tidak didukung oleh data biaya yang relevan dan terukur (Sidik & Nugroho, 2022).



Gambar 1. 1 Data Laba pada UMKM Tape Ketan tahun 2023-2024

(Sumber: Data Diolah, 2025)

Data pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengalami peningkatan kinerja pada tahun 2024. Tape Ibu Asiyati memperlihatkan adanya kenaikan nilai dari kisaran Rp53.111.775 pada tahun 2023 menjadi sekitar Rp57.511.362 pada tahun 2024. UMKM dengan kenaikan paling menonjol adalah Tape Indah Permata. Usaha mikro, kecil, dan menengah UMKM ini mengalami pertumbuhan signifikan dari kurang lebih

Rp97.727.625 pada tahun 2023 menjadi lebih dari Rp107.660.325 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa Tape Indah Permata merupakan UMKM dengan performa terbaik di antara sampel penelitian. Kondisi serupa juga terlihat pada Tape Ibu Sanuri, yang mengalami peningkatan dari sekitar Rp55.681.550 menjadi Rp57.949.000. Tape Ibu Imi juga mengalami peningkatan yang cukup besar, yaitu dari sekitar Rp96.753.325 pada tahun 2023 menjadi Rp90.484.325 pada tahun 2024. Sementara itu, Tape Bapak Sanida tampak memiliki nilai yang relatif stabil sekitar Rp49.470.800 pada tahun 2023 dan Rp52.793.500 pada tahun 2024, menunjukkan bahwa UMKM tersebut berada dalam kondisi pertumbuhan yang cenderung konstan.

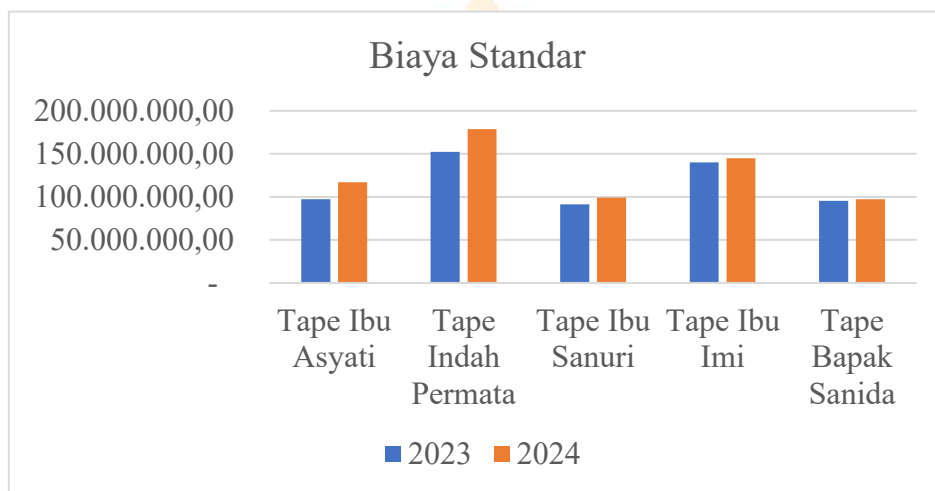
Secara keseluruhan, gambar tersebut menggambarkan adanya tren pertumbuhan positif pada mayoritas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pengolah tape yang diteliti. Peningkatan nilai pada tahun 2024 dapat mengindikasikan adanya perkembangan usaha, baik dari sisi produksi, distribusi, maupun strategi pemasaran, sehingga berdampak langsung pada peningkatan omzet atau jumlah produksi.

Penentuan biaya standar menjadi salah satu solusi yang efektif dalam menghadapi permasalahan pengendalian biaya. Biaya standar merupakan teknik perencanaan dan pengendalian yang menetapkan estimasi biaya optimal untuk memproduksi satu unit produk. Dengan membandingkan biaya aktual dengan biaya standar, perusahaan dapat mengidentifikasi perbedaan yang terjadi. Melalui analisis varian tersebut, manajemen mampu mendeteksi pemborosan, menilai kinerja, serta mengambil tindakan korektif secara cepat dan tepat. Penerapan biaya standar secara konsisten memungkinkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dapat meningkatkan efisiensi operasional, menekan biaya produksi, dan memperkuat daya saing usaha (Hutasuhut & Azhari, 2025).

Dalam menjalankan kegiatan produksi, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dituntut untuk mampu merencanakan dan mengendalikan biaya secara efektif agar kegiatan usaha dapat berjalan secara efisien dan berkelanjutan. Salah satu instrumen penting dalam perencanaan biaya adalah penetapan biaya standar. Biaya standar berfungsi sebagai acuan biaya yang seharusnya dikeluarkan dalam

proses produksi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi, penetapan harga jual, serta alat pengendalian biaya produksi. Bagi UMKM tape ketan di Kabupaten Cirebon, penerapan biaya standar menjadi semakin penting mengingat fluktuasi harga bahan baku dan biaya operasional yang kerap terjadi (Sari et al., 2024).

Gambar 1. 2 Data Biaya Standar pada UMKM Tape Ketan tahun 2023-2024



(Sumber: Data Diolah, 2025)

Berdasarkan data biaya standar usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tape ketan di Kabupaten Cirebon pada periode 2023–2024, terlihat adanya peningkatan biaya standar pada seluruh pelaku usaha. Tape Ibu Asiyati menetapkan biaya standar sebesar Rp97.180.775 pada tahun 2023, yang meningkat menjadi Rp117.057.725 pada tahun 2024. Tape Indah Permata menunjukkan nilai biaya standar yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan UMKM lainnya, yaitu meningkat dari Rp152.264.625 pada tahun 2023 menjadi Rp178.854.425 pada tahun 2024. Kenaikan biaya standar juga dialami oleh Tape Ibu Sanuri, dari Rp91.423.850 pada tahun 2023 menjadi Rp99.180.250 pada tahun 2024.

Adapun Tape Ibu Imi sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan biaya standar tertinggi mengalami peningkatan dari Rp140.000.175 pada tahun 2023 menjadi Rp144.829.275 pada tahun 2024. Peningkatan biaya standar juga terjadi pada Tape Bapak Sanida, dari Rp95.572.900 pada tahun 2023 menjadi Rp97.153.400 pada tahun 2024. Perbedaan besaran dan peningkatan biaya standar

antar UMKM tersebut mencerminkan adanya perbedaan skala usaha, volume produksi, serta struktur biaya yang digunakan oleh masing-masing pelaku usaha.

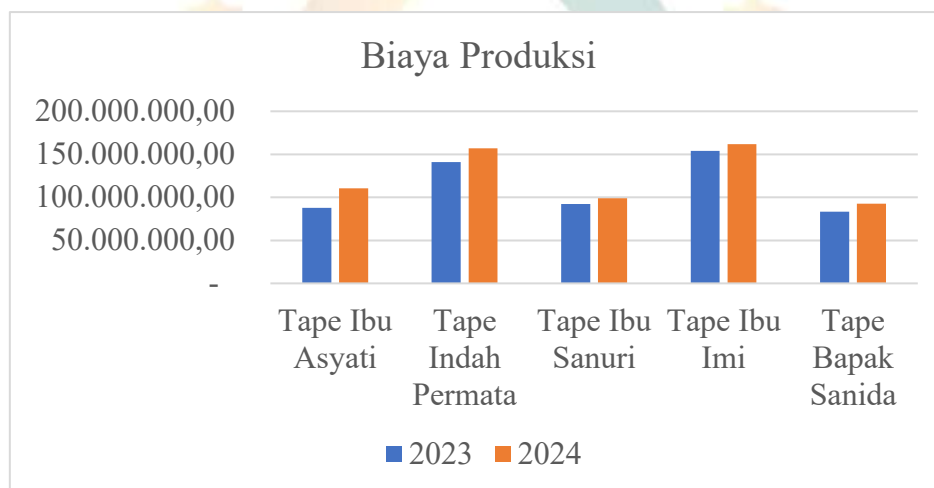
Peningkatan biaya standar dari satu periode ke periode berikutnya dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti perubahan harga bahan baku, perubahan standar proses kerja, maupun penyesuaian dalam biaya tenaga kerja dan *overhead*. Secara teoritis, biaya standar merupakan tolok ukur yang penting bagi manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, serta evaluasi kinerja biaya produksi. Melalui perbandingan biaya aktual dengan biaya standar, pelaku usaha dapat mengidentifikasi apakah terjadi varians yang menguntungkan atau tidak menguntungkan, yang kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial (Hutasuhut & Azhari, 2025).

Namun, penetapan biaya standar saja tidak cukup apabila tidak disertai dengan mekanisme pengendalian biaya produksi yang efektif. Tanpa adanya pengendalian dan evaluasi secara konsisten, biaya aktual yang terjadi dalam proses produksi berpotensi menyimpang terlalu jauh dari biaya standar yang telah ditetapkan. Kondisi ini dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya dan berimplikasi negatif terhadap laba usaha. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran biaya standar dan pengendalian biaya produksi sebagai strategi untuk meningkatkan efisiensi dan laba pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tape ketan di Kabupaten Cirebon menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Selain penetapan standar biaya, pengendalian biaya produksi berupa pemantauan dan analisis biaya aktual terhadap standar sangat diperlukan untuk memastikan bahwa biaya produksi tidak melampaui anggaran yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya produksi yang baik memungkinkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk mendeteksi penyimpangan biaya secara dini, melakukan evaluasi atas penggunaan bahan baku dan tenaga kerja, serta menekan pemborosan sehingga dapat menjaga efisiensi operasional dan meningkatkan margin laba (Fauzi et al., 2024).

Biaya produksi, yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, memiliki pengaruh langsung terhadap laba usaha. Pengendalian biaya yang tidak efektif dapat mengurangi pendapatan dan bahkan dapat mengancam keberlangsungan perusahaan. Tantangan ini masih banyak dihadapi oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), termasuk produsen tape ketan di Cirebon. Keterbatasan sumber daya dan belum optimalnya penerapan sistem akuntansi biaya membuat UMKM ini kesulitan dalam menilai dan mengendalikan biaya secara akurat. Akibatnya, penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) seringkali tidak rasional, sehingga menekan profitabilitas dan melemahkan daya saing di pasar (Sari et al., 2024).

Gambar 1. 3 Data Biaya Produksi pada UMKM Tape Ketan tahun 2023-2024



(Sumber: Data Diolah, 2025)

Berdasarkan data biaya produksi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tape ketan di Kabupaten Cirebon pada periode 2023–2024, terlihat bahwa seluruh pelaku usaha mengalami peningkatan biaya produksi dari tahun ke tahun. Tape Ibu Asiyati mengalami kenaikan biaya produksi dari Rp87.956.725 pada tahun 2023 menjadi Rp110.558.775 pada tahun 2024. Sementara itu, Tape Indah Permata mencatat peningkatan biaya produksi tertinggi, yaitu dari Rp140.874.675 pada tahun 2023 menjadi Rp156.794.175 pada tahun 2024.

Peningkatan biaya produksi juga terjadi pada Tape Ibu Sanuri yang mengalami kenaikan dari Rp92.257.050 menjadi Rp98.899.650. Berbeda dengan UMKM lainnya, Tape Ibu Imi hanya mengalami peningkatan biaya produksi dari

Rp153.831.275 pada tahun 2023 menjadi Rp161.762.875 pada tahun 2024. Peningkatan biaya produksi juga dialami oleh Tape Bapak Sanida, dari Rp83.453.600 menjadi Rp92.458.900. Perbedaan tingkat kenaikan biaya produksi antar UMKM tersebut menunjukkan adanya variasi dalam struktur biaya, skala produksi, serta tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi. Kenaikan biaya produksi yang tidak diikuti dengan pengendalian biaya yang memadai dapat berdampak pada menurunnya laba usaha. Banyak UMKM masih menetapkan biaya produksi secara sederhana tanpa perencanaan biaya yang terstruktur dan tanpa evaluasi terhadap penyimpangan biaya yang terjadi dalam proses produksi. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengidentifikasi sumber pemborosan dan menentukan strategi efisiensi yang tepat.

Lemahnya mekanisme pengendalian biaya produksi yang efektif dalam mencatat dan mengevaluasi biaya aktual dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan merupakan masalah strategis yang signifikan bagi UMKM karena secara langsung memengaruhi kualitas informasi biaya yang menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial. Dalam konteks pengendalian biaya, varians antara biaya standar dan biaya aktual adalah indikator utama efisiensi biaya yang terjadi selama proses produksi. Analisis varians biaya tidak hanya menunjukkan keberadaan selisih biaya, tetapi juga menjadi alat penting untuk mengidentifikasi penyebab perbedaan tersebut sehingga manajemen dapat mengambil tindakan korektif yang tepat. Jika varians biaya tidak teridentifikasi atau tidak dianalisis secara memadai, maka potensi pemborosan atau ketidakefisienan biaya akan sulit terdeteksi lebih dini (Gede & Dewi, 2024).

Analisis varians merupakan alat pengendalian biaya karena varians yang tidak dikontrol dapat menimbulkan risiko pembengkakan biaya operasional yang tidak terdeteksi, yang pada gilirannya berdampak negatif pada profitabilitas usaha. Misalnya, varians yang merugikan dapat menunjukkan penggunaan bahan baku yang tidak efisien atau perencanaan tenaga kerja yang kurang tepat, namun tanpa adanya mekanisme evaluasi varians yang rutin, insight ini tidak akan muncul (Almasah et al., 2025).

Akibatnya, kerangka pengendalian biaya produksi yang lemah menyebabkan manajemen UMKM tidak memiliki informasi biaya yang memadai untuk mengevaluasi kinerja produksi secara objektif dan terukur. Situasi ini tidak hanya melemahkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan strategis terkait pengendalian biaya, tetapi juga berkontribusi pada rendahnya efisiensi keseluruhan dalam proses produksi, yang pada akhirnya berpengaruh pada stabilitas dan pencapaian laba usaha. Dalam jangka panjang, ketidakefisienan semacam ini dapat memperlemah daya saing UMKM di pasar dan menghambat pertumbuhan usaha secara berkelanjutan (Efendi & Putri, 2025).

Salah satu fondasi utama perekonomian Indonesia adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sektor ini memiliki peran strategis dalam menyerap tenaga kerja, menurunkan tingkat kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Di Kabupaten Cirebon, UMKM menunjukkan vitalitas yang tinggi, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sekaligus meningkatkan pendapatan daerah. Namun demikian, agar mampu bertahan dan berkembang di tengah dinamika pasar yang terus berubah serta meningkatkan daya saing bisnis, UMKM tidak hanya dituntut untuk berinovasi dalam produk yang dihasilkan, tetapi juga harus mampu mengelola operasional secara efektif, khususnya dalam hal pengendalian biaya produksi (Hutasuhut & Azhari, 2025).

Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tape ketan di Kabupaten Cirebon, usaha ini menunjukkan potensi pertumbuhan yang signifikan karena permintaan lokal dan regional yang stabil. Produk tape ketan merupakan salah satu makanan tradisional Indonesia yang memiliki nilai budaya dan ekonomi yang tinggi. Akan tetapi, keterbatasan dalam standar biaya dan pengendalian biaya produksi sering kali menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam menaikkan efisiensi dan profitabilitas usaha mereka. Biaya bahan baku yang fluktuatif, biaya tenaga kerja, serta biaya tidak terduga lainnya sering kali belum ditata secara sistematis sehingga melemahkan posisi negosiasi harga jual terhadap konsumen dan distributor (Muna & Ismaya, 2023).

Meskipun konsep biaya standar dan pengendalian biaya produksi telah banyak dibahas dalam literatur akuntansi, masih terdapat gap penelitian yang signifikan, terutama dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Dalam penelitian sebelumnya, tidak secara spesifik menghubungkan biaya standar dengan pengendalian biaya produksi terhadap peningkatan laba. Sebagian besar penelitian saat ini cenderung hanya berfokus pada topik biaya standar terhadap biaya produksi. Namun, laba adalah indikator utama keberhasilan bagi UMKM.

Beberapa penelitian secara eksplisit mengkaji bagaimana penerapan simultan standar biaya dan inisiatif pengendalian biaya produksi memengaruhi kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan keuntungan. Dengan melakukan studi kasus pada UMKM Tape Ketan di Kabupaten Cirebon, penelitian ini bertujuan untuk menutup kesenjangan tersebut. Penelitian biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi ini digunakan untuk mengetahui apakah ada selisih antara biaya standar dan biaya produksi, namun tidak dikaitkan dengan laba suatu perusahaan atau pelaku usaha.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Peningkatan pemahaman mengenai keterkaitan antara biaya standar, manajemen biaya, dan laba tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi biaya secara teoretis, tetapi juga memberikan implikasi praktis yang signifikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam menerapkan manajemen biaya yang lebih efektif, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas, efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing usaha di pasar.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah “Implementasi Standar Biaya dan Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Strategi Peningkatan Laba pada UMKM Tape Ketan di Kabupaten Cirebon”. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan biaya standar dan pengendalian biaya produksi dengan peningkatan laba pada UMKM Tape Ketan di Kabupaten Cirebon.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai biaya standar, biaya produksi, serta implikasinya terhadap peningkatan laba usaha. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam menerapkan strategi manajemen biaya yang lebih efektif guna meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Standar Biaya dan Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Strategi Peningkatan Laba pada UMKM Tape Ketan di Kabupaten Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun dengan penelitian ini penulis menarik permasalahan sebagai berikut:

1. Belum adanya penerapan standar biaya yang baku dalam proses perencanaan produksi tape ketan berdampak pada fungsi perencanaan dan pengendalian biaya produksi yang belum berjalan secara efektif. Akibatnya, biaya standar yang telah ditetapkan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai instrumen pengendalian manajerial, sehingga selisih antara biaya standar dan biaya produksi aktual tidak dianalisis secara memadai, yang pada akhirnya berdampak pada belum optimalnya pemanfaatan efisiensi biaya sebagai strategi peningkatan laba usaha.
2. Lemahnya mekanisme pengendalian biaya produksi yang efektif dalam mencatat dan mengevaluasi biaya aktual dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan, khususnya dalam membandingkan biaya produksi aktual dengan biaya standar yang telah ditetapkan, sehingga penyimpangan biaya (variance) tidak teridentifikasi dan tidak dianalisis secara memadai.
3. Ketidakmampuan dalam mengontrol varians biaya sehingga berdampak pada fluktuasi margin laba dan berdampak pada terjadinya fluktuasi margin laba usaha, yang dibuktikan dengan adanya selisih antara biaya standar dan biaya produksi aktual yang tidak dianalisis secara periodik, sehingga perubahan biaya tersebut tidak diantisipasi dalam penetapan harga jual maupun perencanaan laba.

4. Kurangnya strategi manajerial yang terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha berdampak pada belum optimalnya efisiensi proses produksi dan pencapaian profitabilitas usaha, yang dibuktikan dengan belum adanya keterkaitan yang jelas antara perencanaan biaya, pengendalian biaya produksi, dan penetapan laba sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan maupun pelebaran dari pokok masalah penelitian. Dengan adanya pembatasan ini, penelitian akan lebih terarah, fokus, serta memudahkan proses pembahasan sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian ini secara spesifik menganalisis penerapan Biaya Standar, Pengendalian Biaya Produksi, dan Peningkatan Laba.
2. Penelitian ini hanya menargetkan UMKM tape ketan yang berada di wilayah Kabupaten Cirebon.
3. Data yang dianalisis dibatasi pada informasi terkait biaya standar, biaya produksi, dan laba pada UMKM Tape Ketan selama rentang tahun 2023-2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan standar biaya yang tepat pada UMKM tape ketan di Kabupaten Cirebon?
2. Seberapa besar selisih standar biaya dengan biaya aktual yang terjadi pada proses pembuatan tape ketan di Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana penerapan pengendalian biaya melalui varians biaya sebagai strategi peningkatan laba pada UMKM tape ketan di Kabupaten Cirebon?
4. Bagaimana pengendalian varians biaya yang tidak menguntungkan pada produksi tape ketan di Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan tujuan dan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi standar biaya dalam proses perencanaan produksi pada UMKM Tape Ketan di Kabupaten Cirebon sebagai instrumen pengendalian biaya produksi.
- b. Untuk menganalisis mekanisme pengendalian biaya produksi pada UMKM Tape Ketan di Kabupaten Cirebon, khususnya dalam mencatat dan mengevaluasi biaya produksi aktual dibandingkan dengan biaya standar yang telah ditetapkan.
- c. Untuk menilai sejauh mana pengendalian varians biaya produksi pada UMKM Tape Ketan di Kabupaten Cirebon menjaga stabilitas margin laba usaha.
- d. Untuk mendeskripsikan implementasi standar biaya dan pengendalian biaya produksi sebagai strategi peningkatan laba pada UMKM Tape Ketan di Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang peneliti merumuskan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang akuntansi biaya dan manajemen keuangan, terkait dengan penerapan standar biaya dan pengendalian biaya produksi terhadap peningkatan laba UMKM tape ketan di Kabupaten Cirebon. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik ini.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu UMKM tape ketan di Kabupaten Cirebon dalam mengelola biaya produksi secara efisien dan efektif untuk meningkatkan laba. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber evaluasi bagi UMKM untuk menerapkan standar biaya sebagai alat untuk mengendalikan biaya produksi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dirancang untuk menjelaskan dan mendeskripsikan kepada pembaca terkait penelitian yang dijabarkan oleh penulis. Berikut sistematika penulisan yang dipakai pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut: **BAB I PENDAHULUAN**, menyajikan penjelasan yang komprehensif tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan dan juga manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini memuat tentang sajian teori berdasarkan tinjauan pustaka yang memuat penjelasan sesuai dengan variabel yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang digunakan. Penjelasan metode penelitian ini memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana penelitian dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, bagian ini memberikan hasil dari penelitian yang dibahas, yaitu penerapan standar *costing* dan pengendalian biaya produksi terhadap laba.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, mengandung temuan peneliti serta rekomendasi untuk pembaca yang berkepentingan pada pengkajian ini.